

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Perekonomian Di Indonesia

Murni Rofika¹, Abdul Hamid², Early Ridho Kismawadi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, Email: fikanursyah6@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, Email: hamidzckl@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, Email: kismawadi@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

Sharia banking innovate continuously in various forms of financing for production and consumption activities to sustain economic growth. This study aims to analyze the effect of mudharabah, musyarakah, and murabahah financing on Indonesian economy. Data analysis method which used in this research was descriptive-associative data analysis. The type of data was secondary data (time series) which is sourced from monthly report of Sharia Banking Statistics, published by OJK in 2009-2018. Meanwhile, data analysis technique that used in this research was classic assumption test and hypothesis test. Finally, the results of the multiple regression analysis of mudharabah, musyarakah, and murabahah financing on Indonesian economy are as follows : $Y' = 14,815 \text{ Constant} + (1,765) (X1) + (-0,118) (X2) + (-0,010) (X3) + e$.

Keywords : Indonesian Economy, Mudharabah, Murabahah, Musyarakah.

ABSTRAK

Perbankan syariah terus berinovasi dalam berbagai bentuk pembiayaan untuk kegiatan produksi dan konsumsi guna menopang pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap perekonomian Indonesia Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif-asosiatif. Jenis datanya adalah data sekunder (time series), yaitu laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK tahun 2009-2018. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisis regresi berganda pada pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap perekonomian Indonesia adalah sebagai berikut: $Y' = 14,815 \text{ Constant} + (1,765) (X1) + (-0,118) (X2) + (-0,010) (X3) + e$

Kata Kunci: Perekonomian Indonesia, Mudharabah, Murabahah, Musyarakah.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, karena pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat (Hari, 2012, p. 1-2).

Menurut Mawaddah (2011, p.1), pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi keinginan dan tujuan bagi setiap negara maupun daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu maka perekonomian suatu negara tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau bernilai positif.

Laporan Perekonomian Indonesia BI (2018, p.2), Perekonomian global 2018 ditandai ketidakpastian dunia yang meningkat dipicu tiga perkembangan yang kurang menguntungkan. Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dari 3,8% pada tahun 2017 menjadi 3,7% pada tahun 2018, kemudian menurunkan pertumbuhan *volume* pedagang dunia dan harga komoditas global . Kedua, *Federal Funds Rate (FFR)* yang naik lebih cepat dari pada tahun sebelumnya, sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal dari negara berkembang. Dan ketiga, ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi. Ketiga faktor ini kemudian mendorong investor global menarik dananya dan mengancam stabilitass eksternal negara berkembang.

Menurut Syauqi (2016, p. 23), pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu kepada sektor riil. Dalam teorinya, sektor riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian. Ia juga mengatakan pertumbuhan perekonomian didukung oleh keuangan syariah, keuangan syariah diibaratkan sebagai oli mesin yang dapat melancarkan jalannya perkembangan sektor riil dalam menggerakkan roda perekonomian.

Dikarenakan, sektor riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu negara, maka perkembangan perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Sektor riil adalah sektor yang sesungguhnya, yaitu sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ali (2010, p.6), Salah satu ciri utama lembaga keuangan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi adalah lembaga keuangan syariah yang lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menekankan konsep *asset & production based system* (sistem berbasis asset



dan produksi) sebagai ide utamanya. Mudharabah dan musyarakah adalah cerminan utama dari ide tersebut. Melalui pola pembiayaan seperti itu maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang.

Seharusnya, Perbankan syariah sebagai penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih menekankan pada pembiayaan kegiatan produktif yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* untuk kepentingan produksi seperti membangun pabrik-pabrik dan membeli mesin baru dan juga membeli bahan mentah sebagai bahan baku guna kepentingan proses produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Tapi nyatanya perbankan syariah lebih banyak menekankan pemberian pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan murabahah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah seperti kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit pembelian kendaraan, dan pembelian kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap perekonomian di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pembiayaan

Menurut Antonio (2001, p.160), pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah, berupa pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut Kasmir (2002, p. 92) secara umum ada 3 jenis dasar transaksi pembiayaan di bank syariah yaitu:

- Pembiayaan jual-beli: *Murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- Pembiayaan sewa-menyewa: *Ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik*,
- Pembiayaan bagi hasil: *Musyarakah* dan *mudharabah*.

Mudharabah

Muslehuddin (2004, p. 65), berdasarkan ahli fikih mudharabah merupakan suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan proporsi yang telah disetujui, seperti $\frac{1}{2}$ dari keuntungan atau $\frac{1}{4}$ dan sebagainya.

Didalam bukunya Rivai (2008, p.134), mengatakan aplikasi Pembiayaan *mudharabah* dalam LKS adalah sbb:

- 1) Pembiayaan modal kerja: modal bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa.
- 2) Pembiayaan investasi: untuk pengadaan barang modal
- 3) Pembiayaan investasi khusus: bank atau lembaga keuangan memosisikan diri sebagai *arrager* yang mempertemukan pemilik dana baik itu yayasan dan lembaga keuangan non-bank dengan pengusaha.

Musarakah

Secara istilah musarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Murabahah

Menurut Adiwarmanto (2004, p. 980) dalam bukunya, *Murabahah (al-bai' bi tsaman ajil)* lebih dikenal sebagai *Murabahah* saja. *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

Perekonomian di Indonesia

Sadono Sukirno (2011, p. 423), Perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.



METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif-asosiatif, untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Penelitian dilakukan di negara Indonesia yang terdiri dari 33 provinsi, Waktu penelitian selama satu bulan.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan merupakan data deret waktu (*time series*) yang digunakan merupakan laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah setiap diterbitkan oleh OJK tahun 2009-2018. Dan laporan bulanan data sosial ekonomi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2009-2018.

Adapun pemilihan model dan uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu juga digunakan uji regresi berganda yang terdiri dari uji t, uji F dan uji determinasi (R^2).

Dengan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

dimana:

Y : Perekonomian

α : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien korelasi ganda

x_1 : Pembiayaan mudharabah

x_2 : Pembiayaan musyarakah

x_3 : Pembiayaan murabahah

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diperoleh dari pengujian *SPSS Statistics 23.0* diperoleh hasil pembiayaan *mudharabah*, dan *murabahah* adalah 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya. Perekonomian Indonesia adalah 0,168 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

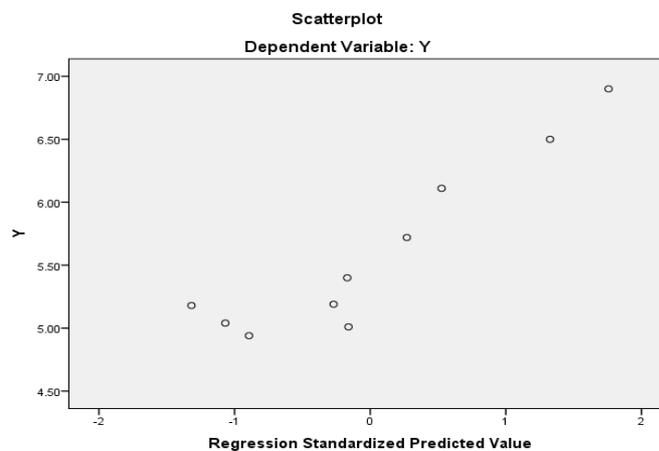
Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai VIF X_1 , X_2 , X_3 kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, sehingga hubungan X_1 , X_2 dan X_3 tidak terganggu maka multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lulus uji multikolinearitas).

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson berada dibawah angka 2 yaitu 1,134. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi, ini merupakan model regresi yang baik.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2019)

Berdasarkan hasil uji gambar, terlihat titik-titik pada Grafik Plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.



Uji Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda terhadap pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap perekonomian di Indonesia adalah sebagai berikut :

$$Y' = 14,815 \text{ constant} + (1,765) (X_1) + (-0,118) (X_2) + (-0,010) (X_3) + e$$

Keterangan:

Y' = Perekonomian Indonesia

X1 = Pembiayaan *Mudharabah*

X2 = Pembiayaan *Musyarakah*

X3 = Pembiayaan *Murabahah*

e = Error

Penjelasan :

- Konstan sebesar 14,815, hal ini menyatakan bahwa apabila tidak ada pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* maka perekonomian di Indonesia naik sebesar 14,815.
- Koefisien regresi sebesar 1,765 menyatakan berpengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia. Setiap penambahan 1% pembiayaan *mudharabah*, maka akan menurunkan perekonomian di Indonesia sebesar 1,765 dan sebaliknya jika pengurangan 1% dari pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan perekonomian di Indonesia sebesar 1,765.
- Koefisien regresi sebesar (-0,118) menyatakan berpengaruh negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Setiap penambahan 1% pembiayaan *musyarakah*, maka akan menurunkan perekonomian di Indonesia sebesar 0,118 dan sebaliknya jika pengurangan 1% dari pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan perekonomian di Indonesia sebesar 0,118.
- Koefisien regresi sebesar (-0,010) menyatakan berpengaruh negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Setiap penambahan 1% pembiayaan *mudharabah*, maka akan menurunkan perekonomian di Indonesia sebesar 0,010 dan sebaliknya jika pengurangan 1% dari pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan perekonomian di Indonesia sebesar 0,010.

Hasil Uji t

Pada table *coefficients* diperoleh angka *sig untuk mudharabah*. 0,026 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka $0,026 < 0,05$, jadi disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan pengaruh *mudharabah* terhadap perekonomian di Indonesia signifikan. Sedangkan table

coefficients diperoleh angka *sig untuk musyarakah*. 0,841 dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka $0,841 > 0,05$, jadi disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. *table coefficients* diperoleh angka *sig untuk murabahah*. 0,992 dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka $0,992 > 0,05$, jadi disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan pengaruh *musyarakah* dan *Murabahah* terhadap perekonomian di Indonesia berpengaruh tidak signifikan.

Hasil Uji F

Hasil uji F pada perhitungan yang menggunakan SPSS diperoleh F hitung = 12,918 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah secara simultan terhadap perekonomian di Indonesia secara signifikan.

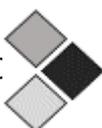
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi didapatkan koefisien determinasi atau *adjusted R^2* sebesar 0.599. Hal ini menunjukkan 59,9 % dapat dijelaskan oleh 3 variabel yang berpengaruh terhadap perekonomian menggunakan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*. Sedangkan sisanya ($100\% - 59,9\% = 40,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perekonomian di Indonesia

Hasil penelitian menyatakan bahwa variable pembiayaan signifikan dan berpengaruh positif secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembiayaan ini disalurkan pada bidang produktif, dimana nasabah mengajukan pembiayaan kepada bank untuk memperoleh modal usaha. Bank memberikan modal sebesar 100 % untuk dikelola oleh nasabah. Ketika akad berlangsung telah ditentukan proporsi bagi hasilnya. Jika terjadi kerugian ketika menjalankan usaha yang bukan merupakan kelalaian nasabah maka kerugian ditanggung oleh bank. Setelah proses usaha berjalan lalu keuntungan dibagi sesuai dengan ketentuan nisbah. Selain itu nasabah juga mengembalikan modal pokok kepada bank.



Dengan mendapatkan modal dari perbankan, Lapangan Usaha (LU) dapat membangun pabrik-pabrik dan membeli mesin baru, dan membeli bahan mentah sehingga dapat menambah dan mempercepat jumlah produksi. Dengan begitu semakin banyak barang yang dipasarkan dan jika semakin banyak produksi LU harus menambah jumlah pekerja. Ini dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, dan juga menumbuhkan perekonomian di Indonesia.

Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Perekonomian di Indonesia

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pembiayaan tidak signifikan dan berpengaruh negatif secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap perekonomian di Indonesia. *Musyarakah* adalah bank dan mitranya sama-sama mengeluarkan modal usaha untuk pembiayaan serikat yang dibentuk, dengan keberadaan mitra bank sebagai pelaksana dan sekaligus pengendalian usaha, baik dalam hal pembelian komoditas, penjualan dan pemasarannya. Pihak mitra ini berkewajiban melakukan pelaporan kepada pihak bank dalam bentuk nota berkala. Selanjutnya bank berkewajiban melakukan audit serta pengawasan. Walaupun pembiayaan ini disalurkan pada bidang produktif Lapangan Usaha (mitra bank) sering mengalami kerugian karena modal usaha kerja yang diberikan perbankan tidak dapat dikelola dengan baik sehingga sering mengalami kerugian. Sehingga ketika batas tegang waktu kerjasamanya berakhir modal yang diberikan bank harus dikembalikan sedangkan keuntungannya tidak didapati terpaksa perbankan harus menyita asset LU untuk mendapatkan modal yang telah diberikan.

Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perekonomian di Indonesia

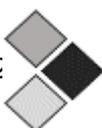
Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pembiayaan tidak signifikan dan berpengaruh negatif secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan *murabahah* terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembiayaan ini diberikan kepada kegiatan konsumtif nasabah yaitu pembiayaan *murabahah* untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah seperti kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit pembelian kendaraan, dan pembelian kebutuhan rumah tangga. Maka dari itu walaupun jumlah pembiayaan yang diberikan paling banyak adalah *murabahah* oleh perbankan dibandingkan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak dapat menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pembiayaan ini tidak menghasilkan barang dan jasa, hanya sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi nasabah.

KESIMPULAN

1. Secara parsial pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap perekonomian di Indonesia dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,946 dengan signifikan pada α 0,026. Berdasarkan ketentuannya jika signifikan pada α (0,026) < 0,05 maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen secara parsial t berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Perekonomian di Indonesia.
2. Secara parsial pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap perekonomian di Indonesia dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar (-0,210) dengan signifikan pada α 0,841. Berdasarkan ketentuannya jika signifikan pada α 0,841 > 0,05 maka hipotesis ditolak, ini berarti variabel independen secara parsial t berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Perekonomian di Indonesia.
3. Secara parsial pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap perekonomian di Indonesia dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar (-0,010) dengan signifikan pada α 0,992. Berdasarkan ketentuannya jika signifikan pada α 0,992 > 0,05 maka hipotesis ditolak, ini berarti variabel independen secara parsial t berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Perekonomian di Indonesia.
4. Hasil uji F pada perhitungan yang menggunakan SPSS diperoleh F hitung = 12,918 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan terhadap perekonomian di Indonesia secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hari. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*. Tesis. Pascasarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mawaddah. (2011). *Analisis Pengaruh JUB, Pembiayaan Mudharabah dan Kontribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syauqi, Irfan. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rama, Ali. (2010). *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Jurnal, International islamic University Malaysia, Vol. 2).



Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.

Karim, Adiwarmanto A. (2004). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Persada.

Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muslehuddin, Muhammad. (2004). *Sistem Perbankan dalam Islam*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.